

PENGEMBANGAN PEDOMAN PELAKSANAAN LITERASI SISWA UNTUK OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP LABSCHOOL UNESA 3 SURABAYA

Sonata Al Fatiqh¹, Aditya Chandra Setiawan²

¹ Universitas Negeri Surabaya; sonata.22061@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; adityachandra@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Gerakan Literasi Sekolah;
Pedoman Literasi; SMP
Labschool Unesa 3

Riwayat artikel:

Diterima 12-08-2026

Direvisi 14-08-2026

Diterima 15-08-2026

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui kegiatan membaca yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaan GLS di SMP Labschool Unesa 3 belum didukung oleh pedoman pelaksanaan literasi yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan literasi secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, mengembangkan Buku Pedoman Pelaksanaan Literasi Sekolah, serta mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, validasi ahli, uji coba pengguna, serta pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman memperoleh persentase validasi ahli materi sebesar 95,83% dengan kategori sangat layak, validasi ahli desain sebesar 72,06% dengan kategori layak, dan uji coba pengguna sebesar 94,64% dengan kategori sangat layak. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 86,94 pada pretest menjadi 90,42 pada posttest. Analisis *Normalized Gain* (N-Gain) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,24 dengan kategori rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 13 peserta didik yang telah memperoleh nilai maksimum pada pretest, sehingga tidak mengalami peningkatan skor karena kemampuan literasinya telah berada pada tingkat sangat baik sebelum penerapan produk. Dengan demikian, Buku Pedoman Pelaksanaan Literasi Sekolah dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai acuan dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3.

Penulis yang sesuai:

Sonata Al Fatiqh

Sonata.22061@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan literasi yang baik menjadi kunci dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan daya saing individu di era digital (Oktariani & Ekadiansyah, (2020). Selain itu, kemampuan literasi juga berperan sebagai keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi perubahan pada era disrupsi dan transformasi digital Harahap, Nasution, Nst, & Sormin, (2022).

Pentingnya penguatan literasi mendorong pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya membangun budaya membaca di lingkungan pendidikan. Program ini didukung melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dengan salah satu kegiatan utama berupa pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Kartikasari, 2022). Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan Rochmah & Bakar (2021).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Pelaksanaan literasi di banyak sekolah umumnya masih berfokus pada tahap pembiasaan membaca dan belum didukung oleh pedoman pelaksanaan yang sistematis maupun mekanisme evaluasi yang mampu memantau perkembangan kemampuan literasi peserta didik Maharani, Poerwanti, & Budiharto (2023). Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Meri, Sofyan, & Yanto, 2023; Senjaya, Muslihin, & Nur, 2025), yang menunjukkan bahwa keterbatasan pedoman pelaksanaan menyebabkan kegiatan literasi cenderung bersifat administratif dan belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan maupun berpikir kritis peserta didik.

Urgensi penguatan pelaksanaan literasi juga didukung oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin dan berada jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin OECD, (2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Di sisi lain, meskipun Kota Surabaya memiliki capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tertinggi di Provinsi Jawa Timur, pelaksanaan literasi pada tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pelaksanaan program dan evaluasi kegiatan literasi.

Hasil observasi dan wawancara di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik kemudian menuliskan resume hasil bacaan pada jurnal literasi berbasis website sekolah. Namun demikian, sekolah belum memiliki pedoman pelaksanaan literasi yang mengatur tahapan kegiatan, pembagian peran, mekanisme pelaksanaan, maupun evaluasi program secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan literasi masih bergantung pada pemahaman masing-masing guru sehingga belum memiliki standar pelaksanaan yang seragam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya, mengembangkan Pedoman Pelaksanaan Literasi Siswa menggunakan model pengembangan ADDIE, serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitas pedoman yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan, serta dapat mendukung peningkatan mutu pelaksanaan literasi di lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, sehingga sesuai untuk mengembangkan Pedoman Pelaksanaan Literasi Siswa sebagai pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta validator yang terdiri atas ahli materi dan ahli desain. Tahap analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta kebutuhan pengembangan pedoman. Tahap desain meliputi penyusunan struktur, materi, dan rancangan tampilan pedoman. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan produk, validasi oleh ahli materi dan ahli desain, serta revisi berdasarkan saran validator. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba pengguna kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan pengembangan sebagai dasar penyempurnaan produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, lembar validasi ahli, dan angket uji coba pengguna. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta saran validator dan pengguna, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validasi ahli dan angket uji coba pengguna. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis persentase untuk menentukan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penyempurnaan Pedoman Pelaksanaan Literasi Siswa.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Buku Pedoman yang dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.1. Tahap *Analysis* (*Analisis*)

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam model ADDIE yang bertujuan mengidentifikasi kondisi nyata pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta kebutuhan pengembangan produk di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program literasi sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit. Peserta didik membaca bahan bacaan yang ditentukan oleh guru, kemudian menuliskan hasil bacaan pada jurnal literasi berbasis website sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca telah mulai dibangun sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi masih belum memiliki pedoman khusus yang mengatur rujukan, tahapan kegiatan, pembagian peran warga sekolah, mekanisme pelaksanaan, maupun evaluasi program. Guru melaksanakan kegiatan literasi berdasarkan pemahaman masing-masing sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya seragam. Selain itu, hasil resume yang ditulis peserta didik belum dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik maupun pemetaan perkembangan kemampuan literasi siswa.

Hasil analisis dokumentasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki berbagai sarana pendukung literasi, seperti perpustakaan, bahan bacaan, serta jurnal literasi berbasis website sekolah. Namun, sarana tersebut belum diintegrasikan dalam suatu pedoman yang mampu mengarahkan pelaksanaan literasi secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan literasi lebih berorientasi pada pembiasaan membaca daripada pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Labschool Unesa 3 memerlukan suatu buku pedoman yang memuat tujuan, tahapan kegiatan, mekanisme pelaksanaan, pembagian peran warga sekolah, serta sistem evaluasi program. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan buku pedoman pada tahap selanjutnya. Temuan ini sejalan dengan Maharani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memerlukan pedoman yang jelas agar kegiatan literasi tidak hanya berorientasi pada pembiasaan membaca, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik secara berkelanjutan.

2.2. Tahap Design (Desain)

Tahap desain merupakan proses perencanaan produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan buku pedoman sebagai acuan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3 Surabaya. Perancangan diawali dengan menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Produk dirancang dalam bentuk buku pedoman yang memuat petunjuk pelaksanaan literasi bagi kepala sekolah dan guru. Isi pedoman disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah serta mengadaptasi Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah jenjang SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Selanjutnya, peneliti menyusun sistematika pedoman yang terdiri atas empat bab, yaitu Pendahuluan, Landasan dan Konsep Gerakan Literasi Sekolah, Evaluasi dan Tindak Lanjut, serta Penutup. Penyusunan sistematika bertujuan agar isi pedoman tersusun secara runtut sehingga memudahkan pengguna dalam memahami setiap tahapan pelaksanaan literasi.

Tahap berikutnya adalah menyusun materi pedoman. Materi yang dikembangkan meliputi prinsip pelaksanaan literasi, waktu dan pola pelaksanaan, tahapan literasi sekolah, peran warga sekolah, sarana dan prasarana pendukung, serta evaluasi pelaksanaan literasi. Seluruh materi disesuaikan dengan kondisi nyata SMP Labschool Unesa 3 Surabaya sehingga produk yang dihasilkan bersifat kontekstual dan mudah diterapkan.

Selain penyusunan materi, peneliti juga merancang tampilan produk menggunakan aplikasi Canva. Rancangan awal difokuskan pada penyusunan tata letak, pemilihan jenis huruf, kombinasi warna, serta penyajian tabel agar menghasilkan tampilan yang sederhana, sistematis, dan mudah dibaca. Pada tahap ini, produk masih berupa draft awal dan belum dilengkapi dengan ilustrasi, dokumentasi kegiatan literasi, maupun flowchart pelaksanaan literasi. Penyempurnaan tampilan dilakukan setelah memperoleh masukan dari validator pada tahap pengembangan.

Sebagai pendukung proses validasi dan uji coba, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli desain, serta angket uji coba pengguna. Instrumen tersebut disusun berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, tampilan,

keterbacaan, dan kebermanfaatan produk sehingga mampu memberikan informasi mengenai kualitas pedoman yang dikembangkan.

2.3. Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan rancangan produk menjadi Pedoman Pelaksanaan Literasi Siswa yang siap divalidasi. Pada tahap ini peneliti menyusun draft awal pedoman berdasarkan sistematika, materi, serta rancangan tampilan yang telah disusun pada tahap desain. Draft awal produk kemudian dikembangkan menjadi pedoman yang memuat tujuan, tahapan pelaksanaan literasi, mekanisme kegiatan, peran warga sekolah, evaluasi program, serta berbagai komponen pendukung seperti tabel, ilustrasi, dan contoh implementasi kegiatan literasi.

Setelah draft awal selesai disusun, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba kepada pengguna.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi pedoman, penyajian materi, penggunaan bahasa, serta kebermanfaatan produk. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang terdiri atas empat aspek penilaian.

Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal
Kelayakan Isi	24	24
Kelayakan Penyajian	16	16
Kelayakan Bahasa	16	16
Kebermanfaatan	13	16
Jumlah	69	72

Berdasarkan perhitungan dari data hasil validasi ahli materi, maka diperoleh jumlah skor sebesar 69 dengan perhitungan persentase sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{69}{72} \times 100\% = \mathbf{95,83\%} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pedoman memperoleh persentase kelayakan sebesar 95,83% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik/layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi pedoman telah sesuai dengan tujuan pengembangan, sistematika penyajian mudah dipahami, penggunaan bahasa telah memenuhi kaidah penulisan, serta produk dinilai bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Meskipun demikian, validator memberikan masukan agar materi dalam pedoman dilengkapi dengan dokumentasi penggunaan website sekolah sebagai media pengisian jurnal literasi sehingga isi pedoman menjadi lebih komprehensif. Berdasarkan saran tersebut, peneliti menambahkan tangkapan layar website jurnal

literasi pada bagian tahap pengembangan literasi sebagai bentuk penyempurnaan produk.

b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk mengetahui kelayakan tampilan produk yang meliputi aspek tampilan, penyajian, tipografi, visual, dan keterbacaan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi ahli desain yang telah disusun sebelumnya.

Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal
Kelayakan Tampilan	6	12
Kelayakan Penyajian	14	16
Tipografi	11	12
Kelayakan Visual	10	16
Keterbacaan	8	12
Jumlah	49	68

Berdasarkan perhitungan dari data hasil validasi ahli materi, maka diperoleh jumlah skor sebesar 49 dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{49}{68} \times 100\% = \mathbf{72,06\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi ahli desain diperoleh persentase sebesar 72,06% dengan kategori baik/layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tampilan pedoman telah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih memerlukan beberapa penyempurnaan agar lebih menarik dan komunikatif.

Validator memberikan masukan agar pedoman dilengkapi dengan ilustrasi pendukung, *flowchart*/diagram, dokumentasi kegiatan literasi, penggunaan warna yang lebih konsisten, serta perbaikan tata letak pada beberapa bagian. Seluruh saran tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk sehingga dihasilkan pedoman yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pengguna sebelum dilaksanakan uji coba kepada pengguna.

2.4 Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap implementation merupakan tahap penerapan produk yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli. Pada tahap ini, buku pedoman diimplementasikan secara bertahap untuk mengetahui tingkat kepraktisan serta efektivitas produk dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3. Tahap implementasi meliputi uji coba pengguna yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai calon pengguna pedoman, serta uji efektivitas melalui pelaksanaan pretest dan posttest kepada peserta didik. Hasil dari tahap implementasi menjadi dasar dalam mengevaluasi kualitas produk sebelum dilakukan penyempurnaan pada tahap evaluasi.

a. Uji Coba Pengguna

Penilaian dilakukan menggunakan angket melalui media Google Form. Hasil dari uji coba selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk, selain memberikan penilaian, responden juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran dan masukan sebagai bahan penyempurnaan buku pedoman sebelum ditetapkan sebagai produk akhir.

No.	Nama	Jabatan
1.	Dian Hijrah Saputra, S.Pd., Gr., M.M.	Kepala Sekolah
2.	Fibetti Khoirum Fitroh, M.Pd., Gr.	Ketua Perpustakaan dan Guru Bahasa Indonesia
3.	Nariyatus Salamah, S.Pd., Gr.	Staff Kurikulum dan Guru Bahasa Inggris
4.	Gais Diah Maharani, S.Pd., Gr.	Guru Bahasa Inggris

Responden	Skor Diperoleh	Skor Maksimal
Kepala Sekolah	52	56
Guru 1	54	56
Guru 2	52	56
Guru 3	54	56

Berdasarkan perhitungan dari data hasil uji coba pengguna, maka diperoleh jumlah skor dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{52}{56} \times 100\% = \mathbf{92,86\%}
 \end{aligned}$$

2) Guru 1

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{56} \times 100\% = \mathbf{96,43\%}
 \end{aligned}$$

3) Guru 2

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{52}{56} \times 100\% = \mathbf{92,86\%}
 \end{aligned}$$

4) Guru 3

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{56} \times 100\% = \mathbf{96,43\%} \end{aligned}$$

Maka rata-rata persentase adalah

$$P = \frac{\sum Xi}{\sum X} \times 100\%$$

$$= \frac{212}{224} \times 100\% = \mathbf{94,64\%}$$

Berdasarkan hasil uji coba kepada empat responden, diperoleh total skor sebesar 212 dari skor maksimal 224. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai sebesar 94,64%, sehingga buku pedoman termasuk dalam kategori Sangat Praktis/Sangat Layak.

b. Uji Efektivitas Buku Pedoman

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi peserta didik setelah penerapan Buku Pedoman Pelaksanaan Literasi Sekolah. Pengukuran dilakukan melalui pemberian pretest sebelum penerapan buku pedoman dan posttest setelah peserta didik mengikuti kegiatan literasi menggunakan buku pedoman yang dikembangkan. Subjek uji efektivitas terdiri atas 36 peserta didik kelas VII SMP Labschool Unesa 3.

Pretest diberikan sebelum peserta didik menggunakan buku pedoman. Instrumen pretest disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami bacaan dan terdiri atas empat soal pilihan ganda serta satu soal uraian yang mengacu pada satu teks bacaan. Peserta didik terlebih dahulu membaca teks yang disediakan, kemudian mengerjakan soal melalui *Google Form*. Hasil pretest digunakan sebagai data awal dan dasar pembandingan dengan hasil posttest.

Keterangan	Nilai
Jumlah peserta didik	36
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	25
Nilai rata-rata	86,94

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa 36 peserta didik mengikuti tes awal dengan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 86,94. Setelah pretest, peserta didik mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan Buku Pedoman Pelaksanaan Literasi Sekolah yang mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan literasi selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi setelah penerapan buku pedoman. Instrumen posttest memiliki tingkat kesulitan yang setara dengan pretest dan terdiri atas empat soal pilihan ganda serta satu soal uraian yang mengacu pada teks bacaan yang berbeda, tetapi tetap mengukur indikator kemampuan literasi yang sama. Posttest dilaksanakan melalui *Google Form*.

Keterangan	Nilai
Jumlah peserta didik	36
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	90,42

Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai tertinggi peserta didik sebesar 100, nilai terendah sebesar 70, dan nilai rata-rata sebesar 90,42. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 3,48 poin dari pretest ke posttest.

Selanjutnya, peningkatan kemampuan literasi dianalisis menggunakan *Normalized Gain* (N-Gain) berdasarkan skor pretest dan posttest masing-masing peserta didik. Sebanyak 36 peserta didik mengikuti kedua tes dan seluruhnya disertakan dalam analisis. Terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai maksimum 100 pada pretest. Peserta didik tersebut memiliki skor N-Gain sebesar 0 karena telah mencapai skor maksimum sejak sebelum penerapan buku pedoman, sehingga tidak memiliki ruang peningkatan skor. Kondisi tersebut turut memengaruhi nilai rata-rata N-Gain secara keseluruhan.

Keterangan	Hasil
Jumlah peserta didik	36 siswa
Rata-rata N-Gain	0,24
Kategori	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,24 yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun demikian, peningkatan nilai rata-rata dari 86,94 pada pretest menjadi 90,42 pada posttest menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan literasi peserta didik setelah penerapan buku pedoman. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai 100 pada pretest menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan memahami bacaan yang sangat baik sebelum penerapan produk. Oleh karena itu, hasil N-Gain perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan awal peserta didik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa Buku Pedoman Pelaksanaan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3 berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE dan dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara lebih terarah dan sistematis.

Pertama, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3 telah berjalan secara rutin melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, namun belum didukung oleh pedoman yang menjadi acuan teknis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi. Kondisi tersebut menjadi dasar pengembangan buku pedoman yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Kedua, proses pengembangan buku pedoman dilakukan melalui lima tahapan ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk yang dihasilkan memuat prinsip pelaksanaan, waktu dan pola kegiatan, tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, peran warga sekolah, sarana pendukung, serta evaluasi kegiatan literasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk memperoleh persentase 95,83% dari ahli materi dengan kategori sangat layak dan 72,06% dari ahli desain dengan kategori layak. Uji coba pengguna juga memperoleh persentase 94,64% dengan kategori sangat layak.

Ketiga, implementasi buku pedoman menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan literasi peserta didik dari 86,94 pada pretest menjadi 90,42 pada posttest. Hasil analisis N-Gain memperoleh nilai 0,24 dengan kategori rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh 13 peserta didik yang telah memperoleh nilai maksimum pada pretest, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan sebagian peserta didik telah berada pada tingkat sangat baik sebelum penerapan buku pedoman. Meskipun peningkatan N-Gain berada pada kategori rendah, buku pedoman dapat digunakan sebagai acuan dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Labschool Unesa 3.

REFERENSI

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar*. 6(2), 2089–2098.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8.
- Maharani, C., Poerwanti, J. I. S., & Budiharto, T. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Literasi Baca dan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 24–29. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77109>
- Meri, Sofyan, & Yanto. (2023). Evaluation of the School Literacy Movement in Primary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.480>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education. In *OECD Publishing*. Paris: OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan mengenai gerakan literasi sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238–248.